

**PERKEMBANGAN STRATEGI EKONOMI MASYARAKAT KOLONIS  
TRIMOERDJO TAHUN 1932- 1941**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ISKANDAR  
NPM 2013033026**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PERKEMBANGAN STRATEGI EKONOMI MASYARAKAT KOLONIS TRIMOERDJO TAHUN 1932- 1941**

**Oleh  
ISKANDAR**

Dalam masa perkembangannya daerah Lampung tidak terlepas dari pengaruh politik ekonomi Belanda dengan berbagai kebijakannya. Sistem kolonisasi yang dilandasi kepentingan politik ekonomi telah mendorong perkembangan pada berbagai bidang di Lampung. Salah satu pengaruh yang dapat dirasakan adalah kolonisasi Trimoerdjo dimana daerah Trimoerdjo yang pada akhirnya akan menjadi Kota Metro telah berkembang sangat pesat dengan adanya kolonisasi yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda. Perencanaan dan pengaturan yang matang telah memberikan pengaruh pengelolaan sumber daya tanah dan sumber daya manusia yang mampu memajukan kolonisasi Trimoerdjo berkembang pesat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perkembangan strategi ekonomi masyarakat kolonis Trimoerdjo tahun 1932-1941?”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan strategi ekonomi masyarakat kolonis Trimoerdjo tahun 1932- 1941. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan tahapan meliputi, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis historis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perkembangan strategi ekonomi masyarakat kolonis Trimoerdjo terbagi menjadi periode tahun 1932- 1935 dan periode tahun 1935- 1941. Pada periode tahun 1932- 1935 perkembangan strategi ekonomi pada proses pengelolaan tanah dan sumber daya manusia di kelola oleh Pemerintah kolonial Belanda pada masa awal perintisan kolonisasi. Pemerolehan, pembagian, dan pengaturan sistem kolonisasi oleh Pemerintah kolonial. Pada periode tahun 1935- 1941 proses pengelolaan sumber daya tanah dan pengelolaan sumber daya manusia mulai diberikan kepada kolonis melalui hak otonomi. Pengelolaan sumber daya tanah dalam tata guna lahan terbentuk tata ruang wilayah perencanaan kolonisasi Trimoerdjo dengan tahap pembangunan yang telah di rencanakan dengan baik oleh kolonis, pengelolaan hutan untuk tujuan kolonisasi, pengembangan pertanian dan pedesaan yang termuat dalam peta rancangan pembangunan serta pengembangan sumber daya air bagi kolonis. Pengelolaan sumber daya manusia mencakup bidang pertanian dengan penggunaan sistem bawon yang berhasil meningkatkan produktivitas pertanian. Peternakan juga dikembangkan dan berhasil meningkatkan penghasilan kolonis. Produktivitas padi yang meningkat mendorong terbentuknya jasa dan industri pada masyarakat kolonis Trimoerdjo.

Kata Kunci: Perkembangan, Strategi Ekonomi, Kolonis Trimoerdjo

## **ABSTRACT**

### **THE DEVELOPMENT OF THE ECONOMIC STRATEGY OF THE TRIMOERDJO COLONIST COMMUNITY IN 1932-1941**

**By**

**ISKANDAR**

*During its development, the Lampung area was inseparable from the influence of Dutch political economy with its various policies. The colonization system based on political-economic interests has encouraged development in various fields in Lampung. One of the influences that can be felt is the colonization of Trimoerdjo where the Trimoerdjo area which will eventually become a Metro City has grown very rapidly with the colonization implemented by the Dutch colonial government. Careful planning and arrangement have influenced the management of land resources and human resources that are able to advance the colonization of Trimoerdjo to develop rapidly. The formulation of the problem in this study is "How is the development of the economic strategy of the Trimoerdjo colonist community in 1932-1941?". The purpose of this study was to determine the development of the economic strategy of the Trimoerdjo colonist community in 1932-1941. The methods used in this study are historical methods with stages including, heuristics, criticism, interpretation and historiography. The data collection techniques used are documentation techniques and literature studies. The data analysis technique used is historical analysis. The results of the study showed that the development of the economic strategy of the Trimoerdjo colonist community was divided into the period 1932-1935 and the period 1935-1941. In the period 1932-1935 the development of economic strategies in the process of land management and human resources was managed by the Dutch colonial government in the early days of colonization pioneering. The acquisition, division, and regulation of the colonization system by the colonial government. In the period 1935-1941 the process of land resource management and human resource management began to be given to colonists through autonomy rights. Land resource management in land use is formed the spatial planning of the Trimoerdjo colonization planning area with development stages that have been well planned by colonists, forest management for colonization purposes, agricultural and rural development contained in the development design map and water resources development for colonists. Human resource management includes agriculture with the use of the wasp system which has succeeded in increasing agricultural productivity. Animal husbandry was also developed and successfully increased the income of colonists. The increased rice productivity encouraged the formation of services and industry in the Trimoerdjo colonist community.*

*Keywords: development, economic strategy, colonist trimoerdjo*

**PERKEMBANGAN STRATEGI EKONOMI MASYARAKAT KOLONIS  
TRIMOERDJO TAHUN 1932- 1941**

**Oleh**

**Iskandar**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi : **PERKEMBANGAN STRATEGI EKONOMI  
MASYARAKAT KOLONIS TRIMOERDJO  
TAHUN 1932- 1941**

Nama Mahasiswa : **Iskandar**

No. Pokok Mahasiswa : 2013033026

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

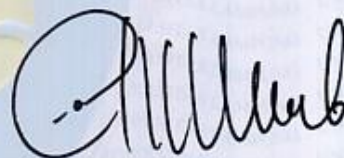
**1. MENYETUJUI**  
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I



**Drs. Maskun, M.H.**  
NIP. 195912281985031005

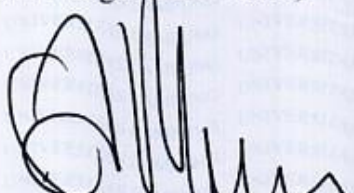
Pembimbing II



**Myristica Imanita, S. Pd., M. Pd.**  
NIP. 199010062015042001

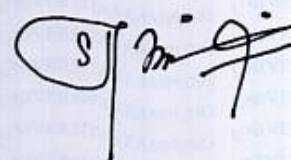
**2. MENGETAHUI,**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,



**Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd.**  
NIP. 197411082005011003

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,




**Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**  
NIP. 197009132008122002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Maskun, M. H.**



Sekretaris : **Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing: **Drs. Syaiful M, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **06 Mei 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Iskandar  
NPM : 2013033026  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP  
Alamat : Jl. Penanggungan, Pekon Penanggungan,  
Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2024



Iskandar

NPM. 2013033026

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanggamus, pada tanggal 05 Februari 2000, anak kedua dari pasangan Bapak Totok dan Ibu Sunartik. Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 1 Penanggungan (2008-2014), melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Negeri 1 Tanggamus (2014-2017), melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kotaagung, dan pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Pada semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Bhakti Negara, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Kemudian pada semester VI juga penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Al- Ma'arif Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif pada organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) Pendidikan Sejarah sebagai anggota Bidang Sosial Masyarakat tahun 2022 dan menjadi ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan tahun 2023.

Penulis pernah menjadi pelaksana program pengabdian dengan pendanaan Belmawa kegiatan PPK Ormawa tahun 2022. Penulis juga pernah mengikuti Program MBKM pada Bidang Study Independen dengan kajian pada SDGs dan Pendidikan serta MBKM bidang Penelitian atau Riset sebagai anggota pelaksana dengan tema Pengembangan Bahan Ajar Situs Sejarah Lokal Lampung Sebagai Bahan Ajar. Penulis juga pernah mendapat pendanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Mitra Bisnis Start-Up Unila Tahun 2023. Selain itu penulis juga pernah menjadi Finalis LKTI prosiding pekan sejarah 2021 dengan judul Tradisi *Nughun Ajang Ulun Sai Batin* sebagai Simbol Edukasi Multikultural Masyarakat Lampung.



***MOTTO***

**“Cukuplah Allah menjadi Penolong bagi kami, dan Dia sebaik-baik pelindung”**

**(Q.S Ali- Imran: 173)**

**“Pendidikan mengembangkan kemampuan, tetapi tidak menciptakannya”**

**(Voltaire)**

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrohmannirrohim***

Puji Syukur kepada Allah Subhanahu Wata Ala atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayang kepada:

### **Kedua orang tua saya Bapak Totok dan Ibu Sunartik**

Yang telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh kasih sayang. Terimakasih Ayah dan Ibu yang selalu ada dalam setiap langkah saya. Terimakasih untuk setiap do'a, usaha dan pengorbanan yang telah diberikan demi mendukung proses dan keberhasilan anakmu ini dalam mencapai kesuksesannya. Untuk dua orang paling berharga dalam hidup saya, sungguh semua yang Ayah dan Ibu berikan tak akan mungkin saya balas.

**Almamater Tercinta “Universitas Lampung”**

## SANWACANA

*Alhamdulillahirobbil'aalamin,*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis skripsi yang berjudul “**Perkembangan Strategi Ekonomi Masyarakat Kolonis Trimoerdjo Tahun 1932- 1941**” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S. Pd, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., Pembahas utama pada ujian skripsi penulis. Terima kasih bapak atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak Drs. Maskun, M.H, sebagai dosen pembimbing I skripsi penulis, terimakasih bapak atas semua bantuannya selama penulis menjadi mahasiswa dan bimbingan bapak di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M. Pd, sebagai Pembimbing Akademik dan dosen pembimbing II skripsi penulis, terimakasih ibu atas segala saran, masukan, ilmu nya serta motivasi yang diberikan selama penulis mulai dari masuk menjadi bagian mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung sampai pada tahap akhir yaitu menyelesaikan skripsi.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
11. Bapak Prof. Dr. Sunarto, S.H., M.H. (Almarhum), Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, Bapak Mualimin S, Pd., I., M.Pd. I, Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Fitriadi, S.Pd., M.Pd., selaku pengurus Masjid Al- Wasi'I Universitas Lampung.
12. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha dan karyawan Universitas Lampung
13. Teman- teman satu Pembimbing Akademik, Irma Meiyanti, Kemuning, dan Habib Nurrahman yang telah banyak membantu.
14. Teman- teman satu perjuangan skripsi Alifian Faridz Ramadhan, Nuri Muthi Lathifah, Elsa Dara Puspita, Yanah Dewi Lestari, Yulia Khoirunnisa, Ikfina Aisyah Hidayat dan Irma Meiyanti, terimakasih atas dukungan dan motivasinya selama penulis menyelesaikan skripsi penulis.
15. Teruntuk keluarga BPH Masjid Al- Wasi'I Universitas Lampung, terutama Kak Herman, Kak Rio Ramanda, Diki Harisno, Hikmal, dan Torik Lianda Rahman yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada penulis ketika penulis menjadi bagian dari anggota Badan Pengurus Harian Masjid Al- Wasi'i Unila.
16. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2020 terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah tercinta ini.

17. Teman- teman dan sahabat alumni SMAN 1 Kotaagung, Vivas Dwi Toti Divaldo, Oktania Rosida, Novrian Effendy dan Mita Ayuningtyas. Terimakasih telah menjadi teman yang baik selama ini.
18. Teman- teman MTs Negeri 1 Tanggamus, Rahman Ardi Putra, M. Taufiqqurrahman, M. Ghilman Al- Farizi, M. Ridwan Al- Fahmi, Mas Andika Saputra dan Vivas Dwi Toti Divaldo. Terimakasih atas motivasi dan dorongan yang diberikan dan terimakasih juga sudah menjadi teman serta sahabat yang baik.
19. Kakak dan adik- adik saya yang saya sayangi Jaya Kusuma, Hadi Tamsil dan Maulana Hasanuddin.
20. Teman – Teman dan sahabat saya Alian Zikri, Muslim, Dianti, Noviya Puspita dan Rijal Ramdani. Terimakasih telah menjadi sahabat yang baik.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 18 Februari 2024

**Iskandar**

**NPM. 2013033026**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	2
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Berpikir .....	6
1.5 Paradigma Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1. Tinjauan Pustaka .....	9
2.1.1 Konsep Perkembangan Strategi Ekonomi.....	9
2.1.2 Konsep Masyarakat Kolonis Trimoerdjo .....	11
2.1.3 Konsep Kolonis Trimoerdjo.....	13
2.1.5 Teori Pengelolaan Sumber Daya Alam.....	15
2.1.6 Teori Pengelolaan Sumber Daya Manusia .....	17
2.2. Penelitian Terdahulu .....	18
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
3.1 Ruang lingkup .....	20
3.2 Metode Penelitian.....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.4 Teknik Analisis Data .....	25

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Hasil .....	27
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27
4.1.2 Penerapan Kebijakan Strategi Ekonomi Dalam Program Kolonisasi .....	30
4.1.3 Perkembangan Strategi Ekonomi Masyarakat Kolonis Trimoerdjo .....	36
4.1.3.1 Periode Tahun 1932- 1935 .....	36
4.1.3.1.1 Pengelolaan Sumber Daya Tanah .....	39
4.1.3.1.1.1 Tata Guna Sumber Daya Tanah .....	39
4.1.3.1.1.2 Pengelolaan Hutan.....	40
4.1.3.1.1.3 Pengembangan Pertanian dan Pedesaan.....	40
4.1.3.1.1.4 Pengelolaan Sumber Daya Air .....	44
4.1.3.2 Pengelolaan Sumber Daya Manusia.....	44
4.1.3.2 Periode Tahun 1935- 1941 .....	45
4.1.3.2.1 Pengelolaan Sumber Daya Tanah .....	49
4.1.3.2.1.1 Tata Guna Sumber Daya Tanah .....	49
4.1.3.2.1.2 Pengelolaan Hutan.....	54
4.1.3.2.1.3 Pengembangan Pertanian dan Pedesaan.....	56
4.1.3.2.1.4 Pengelolaan Sumber Daya Air .....	65
4.1.3.2.2 Pengelolaan Sumber Daya Manusia.....	68
4.1.3.2.2.1 Pelayanan Masyarakat .....	68
4.1.3.2.2.2 Pengembangan Status Ketenagakerjaan.....	72
4.1.3.2.2.3 Pengembangan Keahlian .....	72
4.2 Pembahasan .....	79
4.2.1 Perkembangan Strategi Ekonomi Masyarakat Kolonis Trimoerdjo Periode Tahun 1932- 1935.....	79
4.2.2 Perkembangan Strategi Ekonomi Masyarakat Kolonis Trimoerdjo Periode Tahun 1935- 1941.....	79
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
5.1 Simpulan.....	95
5.2 Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Padi Ladang Pada Periode 1934- 1935 .....	42
2. Hasil Pertanian Padi Kolonis dari Pengembangan Berbagai Lahan Pertanian tahun 1939- 1940.....	62
3. Pendapatan Rata- rata Padi Tegalan/ Padi Kering 1934- 1941 .....	63
4. Perkembangan Hasil Hewan Ternak Kolonisasi Soekadana.....	75



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Peta Daerah Pengembangan Wilayah Kolonisasi Soekadana Tahun 1937.....	27
2. Jalan Utama Kolonis Jawa di Metro Distrik Lampung Tahun 1937 .....	29
3. Gerbang Masuk Trimoerdjo Tahun 1936.....	38
4. Padi Gogo yang di budi dayakan kolonis Trimoerdjo .....	41
5. Peresmian Tugu H.R Rookmaker Tahun 1937 .....	47
6. Proyek Kolonisasi Soekadana di Residen Distrik Lampung .....	50
7. Peta Irigasi dan Pemetaan Pemukiman Kolonis Trimoerdjo Tahun 1935 .....	57
8. Rumah/ Bedeng Kolonis Jawa di Metro Distrik Lampung.....	59
9. Kebun Pembibitan di Kolonis Metro Distrik Lampung.....	61
10. Penampakan Pasar di Kolonisasi Metro Distrik Lampung Tahun 1940.....	64
11. Tahap Awal Kolonisasi Soekadana dan Jaringan Irigasi .....	65
12. Peresmian Pembukaan Pintu Air Argogoeroeh .....	67
13. Sapi yang Dijual di Pasar Baroe Metro tahun 1940.....	76
14. Pendaftaran Buruh/ Pekerja Baru di Metro Tahun 1935- 1940 .....	77
15. Penjahit Pakaian Pasar Metro Distrik Lampung Tahun 1940.....	78



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan infrastruktur, transportasi dan industri di Lampung mengalami perubahan yang signifikan pada periode- periode tertentu. Faktor ini dapat dipengaruhi oleh adanya “kebijakan publik yang mengarah pada politik ekonomi” (Amboro, 2023). “Kebijakan publik penguasa akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu daerah” (Tahir, 2011; Deby et al., 2018). Secara historis daerah Lampung berkembang karena adanya realisasi Politik Etis dalam bidang migrasi yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda. Politik Etis dicetuskan Van Deventer dengan argumentasi bahwa Belanda memiliki hutang budi terhadap negara Indonesia. Hutang budi tersebut harus dibalas dengan memakmurkan, memperbaiki nasib rakyat dan mencerdaskannya (Setiawan & Imron, 2018).

Gagasan untuk melakukan transmigrasi yang merupakan bagian dari kebijakan Politik Etis berawal dari dikirimnya penduduk pulau Jawa yang telah mengalami kepadatan penduduk. Hal ini didasarkan pada data statistik tahun 1900 dimana penduduk pulau Jawa telah mencapai 28.746.638 jiwa kemudian meningkat secara signifikan mencapai 34.984.171 jiwa. Jika dibandingkan dengan luas pulaunya jumlah ini akan mengkhawatirkan karena diluar pulau Jawa hanya mencapai 6.575.978 jiwa (Sudarno, 1966). Faktor ini juga semakin diperparah dengan tidak adanya ketersediaan lahan untuk penduduk yang bertambah jumlahnya (Kartodirdjo, 1973). Dalam menangani masalah tersebut Jenderal Willem Rooseboom (1899-1904) membuat berbagai persiapan untuk dilaksanakan program kolonisasi dengan menunjuk Residen Sukabumi H.G Heyting untuk melakukan penelitian daerah tujuan kolonisasi (Sudarno, 1966). Pada akhirnya Lampung dijadikan basis tujuan untuk program kolonisasi. Perkembangan daerah kolonisasi di setiap daerahnya berbeda- beda. Namun, pemerintah Hindia Belanda berharap setiap daerah memiliki pusat perkembangan perekonomian sendiri misalnya pada kolonisasi Sukadana dengan tiga jaringan seluas 71.000 hektar dibangun sebuah

kota baru dengan sebutan Metro yang dibangun ditengah Karesidenan Lampung (Levang, 2003). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ghofarudin (2020):

*“Sebagai daerah kolonisasi pemerintah kolonial khususnya Belanda, Metro yang pada saat itu dinamakan Trimoerdjo dalam perkembangannya telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan Metro sebagai pusat ibukota Kabupaten Lampung Tengah yang pertama. Hal ini bermula dari dibangunnya sebuah desa induk yang baru yang kala itu bernama Trimoerdjo, salah satu desa di Wedana Sukadana. Masyarakat kolonis Jawa ditempatkan pada tempat ini. Inisiatif Hindia Belanda tahun 1934- 1935 secara berkelanjutan mendatangkan kolonis dari tanah seberang masing-masing sebanyak 1.375 kepala keluarga dan 12.524 jiwa kedaerah tersebut. Para kolonis Jawa ini didatangkan secara bertahap”* (Ghofarudin, 2020; Fahira & Setiawati, 2020).

Pada saat awal kedatangan para kolonis dari Jawa, didaerah tersebut hanya terdiri atas 3 bangunan baru berupa poli klinik, pos polisi/ bivak, serta rumah yang selanjutnya akan menjadi rumah dinas asisten wedana Metro. Kedatangan para kolonis telah mendorong perkembangan perekonomian yang tumbuh secara berkelanjutan. Kehadirannya membuat perkampungan baru didaerah ini semakin tumbuh dan berkembang. Tempat yang tadinya ditumbuhi pepohonan dan semak belukar lambat laun menjadi berpenghuni. Demikian juga hubungan kedaerah lain lambat laun mulai terbuka khususnya hubungan jalan arah Sukadana dan Tegineneng (Fahira & Setiawati, 2020; Ahmad, 2009).

Sejak kedatangan kolonis Jawa awal sampai dibangunnya sejumlah fasilitas telah mendorong Metro menjadi tumbuh dan berkembang. Keberhasilan ini menunjukkan adanya kebijakan politik ekonomi yang berhasil oleh pemerintah kolonial dalam proses perkembangannya. Keberhasilan ini juga sebagai bentuk keberhasilan strategi ekonomi kolonis Trimoerdjo dalam proses pengelolaan lahannya. Bukti keberhasilan kolonisasi ini didasarkan adanya monument tugu peringatan Residen H.R. Rookmaker. Tugu berlabel marmer pada bagian depannya terukir *“Ter Hardenking aan het succesvolle kolonisatiewerk van den resident H.R Rookmaker, 1933- 1937”* yang memiliki arti untuk mengenang keberhasilan kerja kolonisasi Resident H.R Rookmaker (*Bataviaasch Nieuwsblad*, 12 Juni 1937).

Dalam strategi ekonomi yang berkaitan dengan pengelolaan lahan termasuk proses pengelolaan sumber daya alam. Menurut Bruce Mitchel (2016) menyatakan bahwa dalam proses pengelolaan sumber daya alam proses perubahan akan terjadi dengan menekankan beberapa aspek sebagaimana di rumuskan dalam suatu konsep yang disebut pembangunan berkelanjutan. Strategi nasional pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dikelompokkan menjadi empat area seperti, “pelayanan masyarakat (dimensi sosial ekonomi), pengelolaan limbah (pengelolaan sumber daya dan pencemaran), pengelolaan sumber daya tanah (penguatan kelompok utama), pengelolaan sumber daya alam (pengembangan sarana implementasi)” (Bruce Mitchell et al., 2016).

Dalam program kolonisasi proses pengelolaan sumber daya alam pada kolonis diterapkan dengan strategi ekonomi yang berkaitan dengan aspek pengelolaan tanah dan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam pengelolaan sumber daya tanah terbagi lagi menjadi beberapa aspek yang perlu dipahami seperti, “tata guna sumber daya tanah, pengelolaan hutan, pengembangan pertanian dan pedesaan serta pengelolaan sumber daya air” (Bruce Mitchell et al., 2016). Penelitian ini sejalan dengan teori Bruce Mitchel yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam pada aspek pengelolaan sumber daya tanah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji proses pengelolaan sumber daya manusia kolonisasi Trimoerdjo khususnya pada rentang tahun 1932- 1941.

Peneliti tertarik untuk menulis analisis terkait Perkembangan Strategi Ekonomi masyarakat kolonis Trimoerdjo tahun 1932- 1941. Topik ini peneliti pilih karena kajian Sejarah Lokal Lampung masih terbatas dalam penelitiannya, sumber-sumber arsip terkait masih perlu dikaji dan dikumpulkan untuk dijadikan penelitian yang baru dan mampu memberikan pembelajaran baru dalam ilmu sejarah yang berkaitan dengan sejarah lokal. Aspek strategi ekonomi tentu menjadi hal yang mampu mendorong perubahan secara signifikan dalam berbagai bidang. Strategi ekonomi kolonis sebagai bentuk pengelolaan sumber daya alam khususnya pada proses pengelolaan sumber daya tanah akan mendorong perubahan pada daerah kolonisasi karena memiliki proses untuk mengelola sumber daya yang ada di daerah

tujuan secara aktif oleh para kolonis sendiri. Aspek strategi ekonomi ini perlu dikaji agar dapat memberikan gambaran secara khusus kolonisasi di Lampung berkaitan dengan perkembangan strategi ekonomi yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat kolonis Trimoerdjo pada masa kolonisasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah:

Bagaimanakah perkembangan strategi ekonomi masyarakat kolonis trimoerdjo tahun 1932- 1941?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui perkembangan strategi ekonomi masyarakat kolonis trimoerdjo tahun 1932- 1941.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan sumber atau referensi kolonisasi di Lampung khususnya di daerah Metro. Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat berguna dalam menambah pengetahuan, pemahaman, dan gambaran atau sumbangan informasi khususnya bagi banyak orang tentang perkembangan strategi ekonomi masyarakat kolonis trimoerdjo tahun 1932- 1941. Kemudian secara teoritis juga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan strategi ekonomi sebagai bahan acuan dalam kebijakan transmigrasi jika memang perlu diimplementasikan untuk kebijakan dimasa yang akan datang sebagai

pembelajarannya yang berkaitan dengan strategi ekonomi dalam implementasi pengelolaan sumber daya tanah dan sumber daya manusianya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Universitas Lampung**

Membantu civitas akademika lainnya untuk dijadikan bahan pengembangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya mengenai perkembangan strategi ekonomi masyarakat kolonis trimoerdjo tahun 1932- 1941.

##### **b. Bagi Fakultas Keguruan dan Pendidikan**

Memberikan sumbangan pengetahuan dan memberikan analisis mengenai perkembangan strategi ekonomi masyarakat kolonis trimoerdjo tahun 1932- 1941.

##### **c. Bagi Penulis**

Menambah wawasan bagi penulis akan kesejarahan mengenai perkembangan strategi ekonomi masyarakat kolonis trimoerdjo tahun 1932- 1941.

##### **d. Bagi Pembaca**

Memperluas pengetahuan mengenai sejarah kolonisasi yakni perkembangan strategi ekonomi masyarakat kolonis trimoerdjo tahun 1932- 1941.

#### **1.5 Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono (2018), “kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai hal penting” (Sugiyono, 2018). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah jalur dari suatu pemikiran yang didasarkan pada hal- hal yang akan dilakukan peneliti.

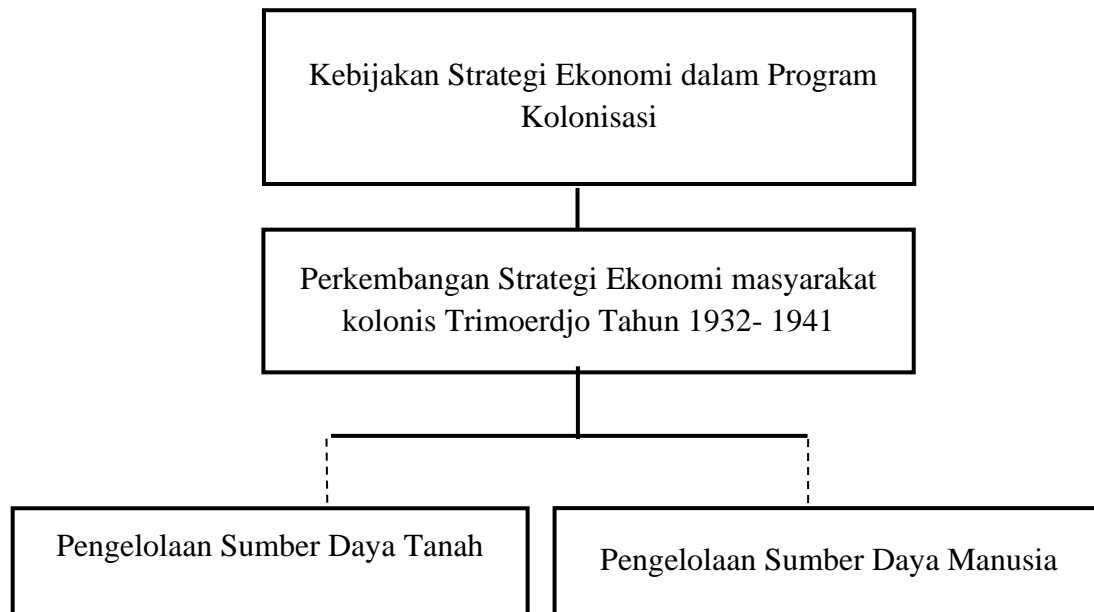
Kerangka pikir penelitian ini berangkat dari Perkembangan strategi ekonomi masyarakat Kolonis Trimoerdjo tahun 1932- 1941. Kolonisasi merupakan kebijakan untuk memindahkan penduduk dari satu tempat ke tempat lain diluar

pulau dan membentuk perkampungan atau pemukiman baru. Pada masa Hindia Belanda Kolonisasi diterapkan pada saat diberlakukannya sistem Politik Etis. Pada awal abad ke- 20 Pemerintah Belanda memiliki anggapan bahwa Pulau Jawa sudah padat penduduknya dan akan memunculkan kemiskinan akibat ketidakseimbangan antara lahan dan jumlah penduduk. Hal ini memunculkan gagasan untuk memindahkan orang-orang Jawa ke tanah Seberang. Argumentasi bertambahnya penduduk menjadi dalih bagi Pemerintah Kolonial untuk melakukan kolonisasi ke daerah Lampung. Sejak kedatangan kolonis Jawa awal sampai dibangunnya sejumlah fasilitas telah mendorong Trimoerdjo bagian dari desa Wedana kolonisasi Sukadana menjadi tumbuh dan berkembang. Keberhasilan ini menunjukkan adanya kebijakan strategi ekonomi yang berhasil. Sehingga kolonisasi yang diterapkan telah memberikan perkembangan dengan sangat signifikan terhadap kolonis Trimoerdjo.

Kedatangan para kolonis telah mendorong perkembangan perekonomian yang tumbuh secara berkelanjutan. Saluran politik ekonomi Belanda telah memberikan perkembangan terhadap kolonis Trimoerdjo dimana pada tahap tersebut terjadi proses pengelolaan pada aspek sumber daya alam dan sumber daya manusia oleh masyarakat kolonis Trimoerdjo. Masyarakat kolonis trimoerdjo mampu mendorong daerah Metro menjadi daerah yang tumbuh dan berkembang secara pesat dengan strategi ekonominya. Perkembangan strategi ekonomi diterapkan dalam aspek pengelolaan sumber daya tanah dan sumber daya manusia, dimana pada proses pengelolaan sumber daya tanah telah mendorong perubahan pada pengelolaan lahan masyarakat kolonis trimoerdjo. Hal ini juga mendorong pengelolaan sumber daya manusia yang mampu memberikan perubahan kehidupan kolonis menjadi lebih baik kearah kemajuan. Strategi politik ekonomi yang berkembang pada kolonis menunjukkan adanya perkembangan dalam program kolonisasi.



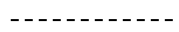
## 1.5 Paradigma Penelitian



Keterangan:



: Garis Proses



: Garis Perkembangan

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka terdapat konsep- konsep yang dijadikan sebuah landasan bagi peneliti yang terkait dan berhubungan dengan penelitian. Tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

#### **2.1.1 Konsep Perkembangan Strategi Ekonomi**

Dalam ilmu ekonomi perkembangan yang berkaitan dengan ekonomi, menurut ahli ekonomi dapat dilihat dari berbagai perspektif dan teori. Dalam teori klasik yang dikemukakan Adam Smith (1776)), bertumpu pada peningkatan populasi yang berdampak pada bertambahnya output dan hasil. David Ricardo, sebaliknya, berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang besar dapat berdampak pada kelebihan tenaga kerja sehingga upah yang diberikan akan menurun, dan akhirnya mengarah pada kemandegan ekonomi (Smith, 1776). Teori Neo Klasik menjelaskan faktor pertumbuhan ekonomi negara dapat stabil dengan tiga komponen penting yaitu tenaga kerja, modal, dan teknologi. Joseph Schumpeter berpendapat bahwa ekonomi suatu negara dapat meningkat jika pengusaha menciptakan inovasi dan membuat kombinasi baru terkait proses produksi hingga investasi bisnisnya. Robert M. Sollow lebih menekankan pada rangkaian kegiatan produksi yang dilakukan manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern, dan hasil atau output (Solow, 1956) Perkembangan ekonomi merupakan suatu proses yang melibatkan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi (Hartini, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah proses yang melibatkan pertumbuhan yang berdampak pada bertambahnya suatu populasi atau hasil dalam struktur kegiatan ekonomi.

Proses perkembangan yang terjadi akan berhasil dengan mempertimbangkan aspek tenaga kerja, modal dan teknologi.

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategeia* (*stratus* = militer; dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr (2001), konsep strategi dapat di definisikan berdasarkan 2 perspektif yang berbeda yaitu: (1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (*intends to do*), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*). Berdasarkan perspektif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya.

Menurut Jimmy ilmu ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan yang dibuat. Jimmy mengatakan bahwa ilmu ini diperlukan untuk dapat melakukan pilihan terhadap berbagai sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas (Hasoloan, 2014) Adam Smith sebagai tokoh utama ilmu ekonomi, Adam Smith menyatakan bahwa ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam mencapai kemakmuran atau usaha manusia dalam mengelola sumber daya material yang dimiliki untuk mencapai tujuannya dalam pasar atau perdagangannya. Ekonomi adalah sebuah kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya material untuk mensejahterakan sebuah kelompok masyarakat ataupun secara individu. Secara umum ekonomi adalah pengaturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Deliarnov, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekonomi berhubungan dengan aktivitas manusia yang seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi adalah dimana manusia mengelola dan menghasilkan kemudian memenuhi kebutuhan individu atau kelompok masyarakat.

### 2.1.2 Konsep Masyarakat Kolonis Trimoerdjo

Konsep masyarakat menurut Myrda (1990) masyarakat merupakan sekelompok manusia yang anggotanya memiliki hubungan timbal balik atau interaksi sosial. Interaksi yang ada memiliki nilai- nilai yang dianut bersama sesuai identitasnya. Nilai- nilai yang ada dapat menjadi acuan atau pijakan dalam bertingkah laku sebagai bagian dari anggota masyarakat. Dalam “masyarakat juga terdapat tradisi, kebudayaan, cara dan sikap yang sama yang menjadi ciri bagi masyarakat” tersebut (Myrda, 1990). Sehingga dapat dipahami bahwa masyarakat adalah sekumpulan atau sekelompok orang atau manusia yang terdiri atas satu orang atau lebih yang saling berinteraksi tinggal dalam suatu wilayah yang sama dan memiliki identitas yang sama, saling bergaul dalam waktu yang lama secara berkesinambungan.

Kolonis berasal dari kata kolonialisme yang merupakan asal muasal dari kata latin “*colonia*” yang memiliki arti kumpulan, perkampungan dalam suatu wilayah atau masyarakat di perantauan. Kolonis juga berkaitan dengan sistem Kolonisasi yang memiliki arti kebijakan pemerintah masa kolonial Belanda dalam menempatkan atau memindahkan masyarakat atau kolonis yang berada dipulau Jawa ke tempat lain dengan tujuan mengurangi kemiskinan yang ada dipulau Jawa. Secara etimologisnya tidak mengarah kepada arti yang merujuk kepada penjajahan, karena lebih kepada suatu wilayah atau perkampungan yang dibentuk pemerintah kolonial Belanda (Ratna, 2008). Selain itu, menurut Retnoningsih (2005) juga memberikan pengertian bahwa kolonialisme merupakan “suatu bentuk penguasaan terhadap suatu wilayah atau bangsa yang

meliputi beragam. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa kolonis merupakan sekumpulan orang- orang yang tinggal dalam suatu wilayah perantauan membentuk suatu perkampungan dengan identitas yang sama yang pada saat itu masyarakat Jawa dengan tujuan memperluas wilayah kekuasaan pemerintah.

Istilah Trimoerdjo merujuk pada surat kabar Hindia Belanda (*De Indische courant*, 1935) mewartakan bahwa nama “*Trimoerdjo*” telah disiapkan pada mulanya menjadi sebuah nama desa induk, sebelum kolonis berdatangan pada tanggal 03 April tahun 1935. Nama “*Trimoerdjo*” muncul berawal dari kesalahan penulisan yang pada awalnya bernama “*Trimoerdo*” yang memiliki arti “*Tri*” = tiga dan “*muerdo*” = kepala. Hal ini merujuk pada keberadaan kanal irigasi yang berjumlah tiga saluran besar dengan lokasinya di desa induk kolonis (*bedding 1*). Kemudian nama tersebut di maknai ulang sebagai “*tri*” dan “*rahardjo*” dengan makna tiga sumber kesejahteraan yang masih mengacu juga pada keberadaan tiga pintu kanal utama (*De Indische courant*, 1935: A. Setiawan et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kolonis trimoerdjo adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam suatu wilayah yang sama dan identitas yang sama dalam suatu perkampungan induk desa yang bernama Trimoerdjo. Dalam masa perkembangannya pembentukan induk Desa Trimoerdjo dibangun oleh Pemerintah kolonial Belanda untuk menampung kolonis yang didatangkan sebelumnya, dan juga menampung kolonis dari Pulau Jawa yang akan didatangkan di masa selanjutnya (Kuswono, dkk, 2020; Rakhelita, 2022). Sebagian besar masyarakat kolonis yang tinggal di kolonis Trimoerdjo merupakan masyarakat dari Pulau Jawa yang mengikuti program kolonisasi dari Pemerintah kolonial Belanda sebagai implementasi dari kebijakan politik etis. Penduduk Jawa yang dipindahkan membentuk perkampungan yang lahannya sudah disediakan oleh Pemerintah kolonial Belanda. Mayoritas masyarakat yang dipindahkan adalah suku jawa yang mata pencahariannya sebagai petani atau buruh tani (Rakhelita, 2022). Para kolonis yang dipindahkan akan diberikan fasilitas berupa lahan pertanian dan lahan untuk tempat tinggal bagi para kolonis baru yang di datangkan ke daerah tujuan kolonisasi yang di berlakukan Pemerintah kolonial Belanda.

### 2.1.3 Konsep Kolonis Trimoerdjo

Kolonis berkaitan dengan sistem Kolonisasi yang memiliki arti kebijakan pemerintah masa kolonial Belanda dalam menempatkan atau memindahkan masyarakat atau kolonis yang berada dipulau Jawa ke tempat lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Virio Ilham dan Wakidi (2014) mengatakan bahwa “kolonisasi merupakan bagian dari migrasi yang terdapat di dalam Politik Etis yang diberlakukan oleh pemerintah kolonial Belanda”. Penjelasan ini diperjelas oleh Breman (Sudarno, 2008) yang menyatakan bahwa “kolonisasi sebagai suatu usaha pemindahan penduduk yang telah direncanakan dalam mengatasi jumlah penduduk Pulau Jawa yang meningkat dan kebutuhan tenaga kerja pada sektor perkebunan atau *ondernemingen* di luar Jawa”. Sehingga dapat dipahami kolonis sebagai penduduk yang mengikuti program kolonisasi atau perpindahan penduduk pada masa kolonial Belanda.

Istilah atau nama Trimoerdjo diadopsi dari Bahasa Jawa yang berarti *Tri* (tiga) dan *Rejo* ((kemakmuran). Hal ini sesuai dengan kondisi wilayah Trimoerdjo yang memiliki saluran irigasi bercabang tiga mengalirkan air irigasi kolonis ke wilayah disekitarnya. Saluran irigasi yang pertama menuju bedeng 4 sampai ke Kota Gajah, Irigasi ke dua menuju bedeng 6 sampai Bantul, dan di Sekampung (Lampung Timur) dan saluran yang terakhir lurus ke arah Kota Metro.

Pada tahun 1932 kolonisasi Trimoerdjo dibuka pada tahap awal dengan dibukanya daerah kolonisasi baru. Kolonisasi baru yang terbentuk terletak di sebelah utara Tanjung Karang dengan nama desa Gedong Dalem. Dalam penetapan awal Gedong Dalem dirintis sebagai jalan dalam hutan yang di rancang untuk memperluas daerah Way Raman. Mulai dari kolonisasi Gedong Dalam inilah dilakukan pembukaan daerah kolonisasi baru yang besar, disebut kolonisasi Soekadana (Kuswono et al., 2019).

Terjadinya pembukaan lahan baru di wilayah Trimoerdjo diawali dari proses persiapan lahan di daerah Gedong Tataan sebagai wujud pemerataan daerah Lampung yang dilakukan Pemerintah kolonial Belanda. Penamaan irigasi menjadi dasar penamaan nama bedeng di wilayah kolonisasi Trimoerdjo (Rakhelita, 2022). Kolonis Trimoerdjo terhimpun dalam proyek kolonisasi Soekadana. Dalam masa keberadaannya kolonisasi Soekadana berkembang dan memiliki 60 kelurahan yang dimana setiap kelurahan memiliki 1 bedeng atau lebih. Bedeng merupakan pemukiman yang biasanya disebut oleh masyarakat Jawa. Dalam membedakannya digunakan penyebutan angka disetiap kelurahannya. Pada akhirnya bedeng 1- 70 diresmikan menjadi sebuah desa dan diberi nama selain angka. Misal bedeng 1 disebut Adipuro, Bedeng 15 Iring Mulyo, dan bedeng 22 Hadimulyo, 70 desa yang terbentuk dikelompokkan menjadi 4 wilayah yang dipimpin asisten wedana. Pengelompokkan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Wilayah Asisten Wedana Trimoerdjo dikelompokkan dari Bedeng 1 -20
  2. Wilayah Asisten Wedana Pekalongan kelompok bedeng 21- 37
  3. Wilayah Asisten Wedana Batanghari kelompok bedeng 38- 52
  4. Wilayah Asisten Wedana Sekampung kelompok bedeng 53- 70
- (Muzakki, 2014; Kuswono et al., 2019; Virio Ilham et al., 2016).

Berdasarkan pembagian asisten wedana diatas, dapat diketahui bahwa kolonis Trimoerdjo mencakup bedeng 1- 20. Secara geografis bedeng 1- 20 diwilayah kolonisasi Trimoerdjo terdiri atas Desa Simbarwaringin yang merupakan bedeng 11A, D, E, F, C yang dibentuk tahun 1935, desa Adipuro yang merupakan bedeng 3, 2, 1 yang dibentuk tahun 1935, Desa Trimurjo yang merupakan bedeng 4, 5, 10 yang dibentuk tahun 1935, Desa Liman Banawi yang merupakan bedeng 6, 6B, 6C, 11B dibentuk tahun 1935, Desa Depok Rejo yang merupakan bedeng 8, 7A, 7C dibentuk pada tahun 1935, Desa Tempuran yang merupakan bedeng 12A, 12B, 12C yang dibentuk pada tahun 1935, desa Purwoadi yang merupakan bedeng 19, 19A yang dibentuk pada tahun 1935, Desa Purwodadi yang merupakan bedeng 13, 13A, 20 dibentuk pada tahun 1936, Desa Notoharjo yang merupakan bedeng 18, 17A, 17

dibentuk tahun 1936 dan yang terakhir desa Untoro yang merupakan bedeng 18B dibentuk pada tahun 1937 (Rakhellita, 2022; A. Setiawan et al., 2021).

Pada saat kolonis dipindahkan ke daerah kolonisasi Trimoerdjo mereka meminta untuk tetap menjadi petani seperti tempat asal mereka. Pemerintah kolonial Belanda memberikan keluwesan dengan beberapa sistem yang dilakukan. Para kolonis diberikan lahan pertanian, tempat tinggal dan alat- alat pertanian yang mendorong mereka untuk menggarap lahan pertanian sendiri di daerah kolonisasi (Virio Ilham et al., 2016). Faktor tersebut menunjukkan adanya politik ekonomi kolonis untuk tetap mempertahankan latar belakangnya dibandingkan menjadi buruh. Selain itu pola tata ruang wilayah tujuan kolonisasi juga dibentuk dengan pola tata ruang wilayah masyarakat Jawa. Sistem pertanian seperti pranatamangsa dan sistem bawon serta para kolonis juga diberi kesempatan untuk didatangkan saudara kolonis dari Pulau Jawa untuk membantu mereka di daerah kolonisasi mendorong para kolonis untuk menerapkan kebijakan politik ekonomi sendiri dalam meningkatkan hasil pertanian dan pengelolaannya. Bukti diatas menjadi contoh bahwa strategi ekonomi masyarakat kolonis trimoerdjo juga berkembang seiring dengan adanya kebijakan pemerintah kolonial yang mampu mendukung permintaan para kolonis.

### **2.1.5 Teori Pengelolaan Sumber Daya Alam**

Bruce Mitchell guru besar Geografi di University of Waterloo Canada (2000) menyatakan bahwa dalam proses pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan akan mengalami empat situasi pokok seperti, perubahan, kompleksitas, ketidakpastian dan konflik. Dalam proses pengelolaan sumber daya alam proses perubahan akan terjadi dengan menekankan beberapa aspek sebagaimana di rumuskan dalam suatu konsep yang disebut pembangunan berkelanjutan. Konsep tersebut dipakai secara internasional oleh negara-negara di dunia hingga pemerintahan terkecil sekali pun. Gagasan ini menjadi dasar dalam pengelolaan lingkungan hidup yang berkaitan dengan sumber daya alam dan pengelolaan sumber daya air secara khusus. Pengelolaan sumber daya



air juga tergolong dalam pengelolaan sumber daya tanah. Dalam upaya pengelolaan lingkungan yang berkaitan dengan sumber daya alam di Indonesia diterapkan dalam agenda 21 Indonesia (Bruce Mitchell et al., 2016).

Konsep Agenda 21 merupakan hasil rumusan dari penjabaran secara luas Konferensi Tingkat Tinggi Bumi di Rio de Janeiro tahun 1992. Dalam agenda ini dirumuskan strategi nasional pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dikelompokkan menjadi empat area sebagai berikut:

1. Pelayanan masyarakat (dimensi sosial ekonomi)
  2. Pengelolaan limbah (Pengelolaan sumber daya dan pencemaran)
  3. Pengelolaan sumber daya tanah (penguatan kelompok utama)
  4. Pengelolaan sumber daya alam (pengembangan sarana implementasi)
- (Bruce Mitchell et al., 2016).

Dalam pengelolaan sumber daya tanah terbagi lagi menjadi beberapa aspek yang perlu dipahami, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tata guna sumber daya tanah
- b. Pengelolaan hutan
- c. Pengembangan pertanian dan pedesaan
- d. Pengelolaan sumber daya air (Bruce Mitchell et al., 2016).

Pada tahap perkembangannya masyarakat kolonis jawa dalam implementasi politik ekonomi ada pada proses pengelolaan pada tahap sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam yang ada di daerah kolonisasi. Pengelolaan sumber daya alam yang ada sebagai salah satu tujuan dibentuknya kolonisasi pertanian pada masa itu khususnya di daerah kolonisasi Trimoerdjo. Perkembangan Trimoerdjo yang saat ini menjadi kota Metro telah menunjukkan keberhasilan praktik pengelolaan sumber daya secara optimal dan terencana. Aspek – aspek pengelolaan sumber daya alam kolonis Trimoerdjo berdasarkan pendapat yang dicetuskan Bruce Mitchell (2016) penulis membatasi kajian pada area pengelolaan sumber daya tanah.

Hal ini karena pada masa awal praktik kolonisasi aspek pengelolaan terfokus pada produktifitas pertanian dan pengelolaan lahannya.

### **2.1.6 Teori Pengelolaan Sumber Daya Manusia**

Pengelolaan sumber daya manusia (*personal management*) menurut Edwina B.Flippo (1984) menyatakan bahwa suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dari pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran perorangan. Selain itu, Winarti (2018) juga memberikan pandangannya menurutnya Pengelolaan sumber daya manusia merupakan metode yang ada dalam sebuah organisasi agar organisasi mampu mencapai suatu tujuan dari organisasi secara maksimal melalui pengembangan sumber daya manusia itu sendiri (Supriyadi et al., 2020).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan sumber daya manusia adalah upaya yang dilakukan melalui sistem tertentu untuk dikendalikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai melalui proses pengadaan tertentu. Dalam proses kolonisasi memiliki tujuan awal mendapatkan tenaga kerja murah atau buruh di pabrik atau perusahaan swasta yang ada di daerah Lampung (Kuswono et al., 2020). Namun, seiring dengan perubahan politik ekonomi yang terjadi sistem yang berlaku diubah. Walaupun demikian, tetap mengedepankan tujuan utama yakni untuk kepentingan politik dan ekonomi Pemerintah Kolonial Belanda.

Pengelolaan sumber daya manusia yang ada disesuaikan dengan sistem kolonisasi yang diberlakukan disetiap perkembangannya. Walaupun pada awalnya kolonis yang mengikuti program perpindahan penduduk merupakan para petani yang berasal dari Pulau Jawa (Saputra, 2021). Namun, kondisi lingkungan dan keadaan politik ekonomi yang berlaku pada pola kolonisasi mendorong beberapa peraturan berubah. Masyarakat kolonis diwajibkan

untuk bekerja di lahan perkebunan milik pemerintah dan membantu proses pembangunan daerah kolonis disamping berproses dalam menggarap lahan pertanian miliknya.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Yuli Kristian tahun (2019) berjudul Politik Ekonomi Belanda terhadap Lampung Pada Tahun 1800- 1942. Penelitian ini membahas bagaimana politik ekonomi yang diterapkan Belanda Terhadap Lampung dalam penguasaannya Hasil kajiannya menunjukkan bahwa politik ekonomi yang diterapkan Belanda terhadap Lampung melalui 3 saluran yakni saluran produksi, saluran distribusi, saluran konsumsi dan pajak. Tahapan ini juga berkembang berdasarkan tiga masa yang dikaji yakni *Cultuurstelsel*, liberal dan Politik Etis. Berbagai masa dengan saluran tersebut telah mendorong perkembangan dalam aspek pertanian, perkebunan, transportasi dan perkembangan industri di Lampung. Selain itu, strategi Belanda dalam menguasai Lampung dalam bidang ekonomi juga melalui tahapan kolonisasi dengan strategi politik dan militer serta hegemoni politik ekonomi (Kristian 2019).

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan kajian peneliti memiliki persamaan dimana sama- sama membahas politik ekonomi kolonial Belanda yang diterapkan di Lampung. Hal yang membedakan kajian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah topik kajian dimana penelitian terdahulu membahas mengenai politik ekonomi Belanda terhadap Lampung pada tahun 1800- 1942, sedangkan penelitian yang akan dikaji membahas Perkembangan strategi ekonomi masyarakat kolonis trimoerdjo tahun 1932- 1941.

Penelitian oleh Kirana Dea Fahira dan Elis Setiawati tahun 2020. Keduanya merupakan mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Metro. Penelitiannya membahas terkait Pengembangan Sosial, Budaya dan Ekonomi Masyarakat Kolonisasi Sukadana Tahun 1935- 1942 penelitian ini mengkaji terkait perkembangan kolonisasi Sukadana dalam bidang Sosial Budaya. Hasil dari

penelitiannya menunjukkan bahwa pemerintah Belanda sangat berperan penting dalam mewujudkan program kolonisasi Sukadana dalam bidang sosial, budaya dan ekonomi melalui berbagai program yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda. Persamaan, pada penelitian terdahulu dengan kajian peneliti memiliki persamaan yaitu sama- sama membahas terkait kolonisasi khususnya kolonisasi Sukadana. Perbedaannya, hal yang membedakan kajian peneliti dengan kajian terdahulu adalah topiknya dimana penelitian terdahulu mengkaji Pengembangan Sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat kolonisasi Sukadana, sedangkan penelitian yang akan dikaji membahas Perkembangan strategi ekonomi masyarakat kolonis trimoerdjo tahun 1932- 1941.

Penelitian oleh Virio Ilham tahun 2016. Ia memfokuskan penelitiannya pada Tinjauan Historis Kolonisasi di Metro tahun 1937. Kajian pembahasan yang terdapat dalam penelitian yaitu: Proses penempatan kolonisasi di Metro tahun 1937. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses penempatan kolonisasi Metro telah direncanakan dengan baik dengan membentuk bedeng atau desa yang dibentu oleh Pemerintah Kolonial Belanda untuk menempatkan para kolonis yang akan didatangkan sebelum dan setelahnya. Pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan kajian peneliti yaitu sama – sama membahas kolonisasi di Metro. Perbedaannya, Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan adalah pada topik kajian penelitian terdahulu mengkaji proses penempatan kolonisasi di Metro tahun 1937 sedangkan penelitian yang akan dikaji lebih terfokus pada Perkembangan strategi ekonomi Masyarakat kolonis Trimoerdjo Tahun 1932- 1941.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang lingkup**

Penelitian ini ruang lingkungannya mencakup:

1. Objek Penelitian : Perkembangan Politik ekonomi
2. Subjek Penelitian : Masyarakat Kolonis Trimoerdjo
3. Tempat Penelitian : a. Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Kota Metro  
b. Rumah Informasi Sejarah (RIS) Metro
4. Waktu Penelitian : Tahun 2023
5. Bidang Ilmu : Sejarah

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah menurut Nugroho Notosusanto adalah sekumpulan prinsip dan aturan sistematis yang dimaksud untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesis dari hasilnya menjadi cerita sejarah (Notosusanto, 1971). Adapun tahapan penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik, yakni kegiatan menghimpun jejak masa lampau, mengumpulkan sumber.
2. Kritik (Sejarah), menyelidiki apakah sumber sejarah yang ada baik bukti beserta isinya.
3. Interpretasi, menetapkan makna dan saling hubungan antara fakta – fakta yang dihimpun
4. Historiografi, menyampaikan sintesis yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah (Notosusanto, 1971).

Penelitian sejarah digunakan peneliti karena bermanfaat untuk masuk kedalam keadaan sebenarnya dari sebuah peristiwa dan diharapkan tidak ada yang keluar dari konteks historisnya (Nata, 2003). Pendekatan ini juga memiliki kelebihan dimana penulis dapat mengetahui dan melacak berbagai peristiwa dengan melihat sejarahnya kapan peristiwa itu terjadi, dimana, bagaimana dan siapa tokohnya.

### 3.2.1 Heuristik

Adalah langkah “mengumpulkan jejak- jejak dari sejarah, mengumpulkan sumber sejarah sebagai bentuk menyusun kembali rekonstruksi sejarah masa lampau menjadi sejarah sebagai kisah” (Notosusanto, 1971). Heuristik juga berasal dari Bahasa Yunanai *Heuristiken* yang berarti “menemukan dan mengumpulkan sumber” (Madjid, 2014). Langkah heuristik dalam penelitian ini adalah adalah kegiatan menghimpun dan mengumpulkan sumber- sumber berupa buku sebagai bahan acuan dalam menyusun hasil penelitian ini. Buku penulis dapatkan dari perpustakaan Daerah Lampung, Perpustakaan Metro, dan Perpustakaan Unila serta Perpustakaan nasional secara *online*. Buku yang penulis cari tentang sejarah kolonisasi di Lampung, jurnal terkait serta skripsi pendukung, dan koleksi pribadi. Peneliti juga mencoba mencari sumber pada surat kabar terkait kolonisasi, *website online* serta buku pada perpusnas secara online, KTLVnl, Delpher, Trompen Museum, Leidenuniversitynl. Adapun sumber yang saya dapatkan:

#### a. Sumber Primer

- 1) *Deli Courant*, 13 April 1939
- 2) *Bataviaasch Nieuwsblad*, 19 Oktober 1939
- 3) *Soerabaijasch handelsblad*, 23 Desember 1937
- 4) *De Indische Courant*, 13 Desember 1937
- 5) Album Metro Tempo Dulu, Dinas Kearsipan Metro

b. Sumber Sekunder

- 1) Buku Dari Kolonisasi ke Transmigrasi 1905- 1955 Karangan M. Amral Sjamsu Djambatan, Tahun Tahun 1955
- 2) Buku Metro Tempo Dulu: Sejarah Metro Era Kolonisasi 1932- 1942 karangan Kuswono, dkk Tahun 2020
- 3) Politik Kolonisasi Pemerintah Hindia Belanda di Indonesia 1905-1942 karangan Sudarno Tahun 2019
- 4) Buku Sejarah Daerah Lampung karangan Bukri, dkk Tahun 1978
- 5) Ayo ke Tanah Sabrang karya Patrice Levang Tahun 2003, dan
- 6) Transmigrasi di Indonesia 1905-1985 karangan Sri Edi Swasono Tahun 1985.

### 3.2.2 Kritik

Kritik adalah “tahap memilih dan mengkaji sumber yang telah diperoleh apakah sumber tersebut benar, asli dapat dipercaya atau tidak” (Surakhmad, 1980). Penulis dalam mengadakan kritik adalah dengan melihat biografi pengarang, otoritas pengarang, angka tahun terbit dan ideologi pengarang, sehingga keobyektifan sumber dapat diketahui.

Kritik internal adalah untuk membuktikan kesaksian yang diberikan sumber dapat dipercaya atau tidak. Untuk membuktikan dapat diperoleh dengan cara menilai secara intrinsik terhadap sumber- sumber dan “membandingkan dari berbagai sumber yang didapa” (Notosusanto, 1971). Dalam kritik ini peneliti membandingkan antar satu sumber dengan sumber lainnya. Menganalisis data yang ada dengan kesesuaian penelitian yang peneliti kaji, melakukan kritik secara kritis terhadap konten dan substansi isi sumber yang didapatkan. Sumber dari internet dapat dipertanggung jawabkan dengan referensi lainnya, sedangkan dalam kritik eksternal penyeleksian keaslian sumber dari bahan yang digunakan dalam penelitian dari sumber tersebut (Madjid, 2014). Pada kritik eksternal peneliti melakukan kajian analisis melihat kesesuaian penulis dengan bidang ilmu yang dikaji apakah masih berkaitan atau tidak, keasliannya sesuai tahun, warna kertas, dan ejaan dalam tulisan yang digunakan.

### 3.2.3 Interpretasi

Kegiatan dalam penelitian sejarah untuk menafsirkan fakta- fakta yang lepas untuk dirangkai dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Dalam arti sistematis, kronologis, dan logis. Peristiwa satu harus dimasukkan kedalam konteks peristiwa lainnya sehingga akan ditemukan generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah atau mendekati realitas objektif peristiwa (Gottschalk, 1986).

Peneliti dalam proses interpretasi berusaha menganalisis setiap judul atau sumber yang didapatkan melalui teori yang digunakan oleh peneliti kemudian menafsirkan fakta sejarah agar menjadi sumber yang valid dan masuk akal. Pada tahap interpretasi juga penulis menyimpulkan setiap teori yang ada dengan filosofi penulis berdasarkan teori yang didapatkan melalui hasil kajian sumber yang telah dikritik.

### 3.2.4 Historiografi

Penyajian atau historiografi adalah kegiatan untuk merekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan sumber data yang diperoleh dengan maksud menyampaikan hasil- hasil dari langkah kritik dan interpretasi mengenai data sejarah menjadi fakta sejarah kedalam bentuk cerita atau kisah tertulis yang akan dibaca untuk umum (Notosusanto, 1971).

Adapaun metode yang digunakan dalam penyajian adalah metode deskriptif yakni diselidiki dengan “menggambarkan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta” (Nawawi, 1991). Penulis tidak hanya memberikan gambaran terhadap suatu fenomena tetapi juga menggunakan “hubungan, membuat prediksi dan asumsi, untuk mendapatkan makna dan implikasi dari suatu permasalahan yang dipecahkan” (Natsir, 1988). Pada tahap ini penulis menggabungkan sumber yang telah dianalisis sesuai keobjektifannya dengan dua sumber atau lebih menjadi suatu hasil yang baru.



### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode dokumenter yakni metode dimana “sumber yang dipakai dalam penyelidikan berupa dokumen” (Surakhmad,1980). Buku dan sejenisnya termasuk dokumen tertulis mengingat sumber penelitian ini adalah buku- buku literatur, maka penulis gunakan adalah sumber tertulis di perpunas *online*, *zib- library*, Sehingga data yang diperoleh adalah data kualitatif yang dapat diukur secara tidak langsung. Selain itu, penulis juga menggunakan istilah sumber pokok yakni sumber yang paling banyak diambil sebagai acuan penelitian dan sumber penunjang yang berfungsi melengkapi data sumber pokok. Adapaun Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya:

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang sudah ada. Pada dokumentasi penulis mengambil sumber dari arsip berupa *Delpher*, Tropen Museum, KTLVnl, *Leidenuniversitynl*, untuk mengetahui kebenaran data.

b. Studi Pustaka

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepastakaan juga dapat mempelajari berbeagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan “landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti” (Sarwono, 2006). Studi kepastakaan juga berarti “teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku,

literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan” (Natsir, 1988). Sejalan dengan teori di atas, menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan “kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam metode penelitian sejarah berkaitan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Muhajir (1998) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya menjadi temuan yang baru (Rijali, 2018). Dalam proses analisis juga data yang diperoleh harus diinterpretasikan dengan menganalisis isi dengan berpijak pada kerangka teori yang dibangun peneliti sehingga mampu memberikan fakta yang relevan dengan penelitian (Mulniyati, 2022).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data historis. Analisis data historis adalah teknik analisis data sejarah dengan menggunakan kritik sumber sebagai acuan metode dalam menilai sumber yang digunakan pada penelitian sejarah yang dilakukan. Adanya analisis historis atau sejarah bertujuan untuk mensintesis fakta yang diperoleh dari berbagai sumber sejarah dengan teori- teori sehingga tersusun fakta kedalam interpretasi yang menyeluruh. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data historis adalah kegiatan yang diawali dengan proses pengumpulan data dan interpretasikan untuk membangun suatu fakta baru yang utuh dari berbagai sumber.

Dalam proses teknik analisis data Miles dan Huberman (2003) menjelaskan tahapan analisis data sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang berkaitan dengan pemilahan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian. Hasil reduksi data berupa ringkasan. Pada proses ini peneliti melakukan observasi awal penelitian ke lapangan untuk melihat dan mencari sumber referensi dan menemukan berbagai dokumen terkait di Perpustakaan Metro, Perpustakaan daerah Lampung dan Rumah Informasi Sejarah Metro mengenai perkembangan strategi ekonomi masyarakat kolonis Trimoerdjo tahun 1932- 1941.

### 2. Penyajian Data

Proses penyajian data dalam penelitian historis menyajikan data sejarah dengan menggunakan kritik sumber sebagai metode dalam menilai sumber yang digunakan dalam penelitian sejarah. Proses penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dari kegiatan wawancara terhadap informan serta menampilkan dokumen sebagai penunjang data.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan Miles dan Huberman, berkaitan dengan Sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan diambil kesimpulannya yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian sehingga akan diperoleh makna yang jelas dari hasil penelitian.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Perkembangan strategi ekonomi masyarakat kolonis Trimoerdjo pada rentang tahun 1932- 1941 pada tahap perkembangannya terbagi menjadi 2 periode, yakni periode tahun 1932- 1935 dan periode tahun 1935- 1941 pada rentang tahun 1932- 1935 sebagian besar fasilitas penunjang dan tujuan kolonisasi telah disediakan oleh Pemerintah Kolonial Belanda seperti alat pertanian, lahan pertanian dan lahan untuk membangun rumah. Pada masa awal ini juga Pemerintah Kolonial Belanda telah melakukan penebangan lahan sehingga pembangunan rumah untuk kolonis dapat menggunakan kayu yang telah disediakan di lahan yang akan mereka bangun. Pada Periode tahun 1936- 1941 kolonis telah mampu menerapkan strategi ekonominya dengan beberapa aspek dalam pengelolaan tanah dan pengelolaan sumber daya manusianya. Proses pengelolaan sumber daya tanah berkaitan dengan tata guna lahan yang mempengaruhi terbentuknya pola tata ruang wilayah perencanaan kolonisasi Trimoerdjo. Selain itu, pengelolaan hutan juga dilakukan yang berkaitan dengan fungsi hutan dimanfaatkan kolonis untuk pemukiman, pengembangan pertanian telah ditata sedemikian rupa dalam peta rancangan pembangunan. Pengembangan sumber daya air bagi kolonis juga dibantu oleh pemerintah kolonial dengan mendirikan bendungan argogoeroeh yang mendorong perkembangan pertanian lahan basah para kolonis semakin pesat serta meningkatkan hasil- hasil pertanian. Pengelolaan sumber daya manusia mencakup pelayanan masyarakat dengan adanya pelayanan kesehatan melalui tenaga kerja misi dan didorong oleh residen yang berkuasa saat itu. Pendidikan juga di tunjang dengan mendirikan persyarikatan Muhammadiyah. Keahlian kolonis dikembangkan melalui keahlian dalam bidang pertanian, peternakan dan pembagian status ketenagakerjaan.

## 5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti Lain

Penelitian lebih lanjut diperlukan mengenai Perkembangan Strategi Ekonomi Masyarakat Kolonis Trimoerdjo Tahun 1932- 1941. Peneliti lain juga dapat mengkaji lebih lanjut gambaran yang lebih jelas tidak hanya pada aspek politik ekonomi, namun dapat juga pada hukum dan perkembangan budaya serta eksistensinya dimasa kini dalam perspektif lain.

### 2. Bagi Pembaca

Diharapkan skripsi yang penulis buat dapat menjadi referensi terkait Perkembangan Strategi Ekonomi Masyarakat Kolonis Trimoerdjo Tahun 1932- 1941 dalam menambah wawasan dalam meninjau sejarah Metro di era kolonisasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Benny Syahputra, & Sudrajat. (2023). Kebijakan Kolonial Belanda dan Pengaruhnya Terhadap Komoditas Lada dan Kopi di Lampung awal Abad ke-19. *Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan* , 10, 170–180.
- Ahmad Muzakki. (2014). *Metro Sebuah Kajian Etnografi Menemukanali Geneologi*. Disdibudpora Kota Metro.
- Amilvia Ilma, H., Arsali, I., Kartika Sari, I., Maharani, N., Studi Hukum Pidana Islam UIN Sunan Ampel Surabaya JI Yani, P. A., & Correspondent Author, S. (2023). Analisis Tata Guna Tanah (Land Use) Dalam Pemanfaatan Taman Pelangi Kota Surabaya Sebagai Fasilitas Umum. *Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum*, 4(2), 2775–6127  
<https://yockisure.wordpress.com/2013/11/03/tugas-pengantar-arsitektur->
- Amral Sjamsu. (1960). *Dari Kolonisasi ke Transmigrasi 1905-1955*. Djambatan.
- Anne Both. (2013). *Varieties of Exploitation in Colonial Settings: Dutch and Belgian Policies and the Congo and their Legacies*. Routledge.
- Arman, D. (2021). Pendamping Tiga Sultan, Peran Daeng Kamboja Sebagai Ydm Johor Riau Lingga 1697-1777. *PERADA*, 4(1), 43–55.  
<https://doi.org/10.35961/perada.v4i1.345>
- Bagian Humas dan Protokol Setda Kota Metro. (2004). *Metro Desa Kolonis Menjadi Metropolis*. .

- Bruce Mitchell, Tony Setiawan, & Dwita Hadi Rahmi. (2016). *Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan*. Gadjah Mada University Press.
- Bukri, Sayuti, H., Soepangat, & Sukiji. (1998). *Sejarah Daerah Lampung*. 1–200.
- Dahlan, M. H. (2014). Perpindahan Penduduk dalam Tiga Masa di provinsi lampung. *Patanjala*, 6(3), 335–348.
- Fadhila Husna Asri. (2022). Pola Kolonisasi Pemerintah Kolonial Hindia Belanda Di Lampung Dan Mapili (1905 – 1942). *Jurnal Candi* , 22, 119–135.
- Febri Angga Saputra. (2021). *Pelaksanaan Kebijakan Politik Etis Bidang Irigasi di Kolonisasi Sukadana Tahun 1935- 1942*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Ghofarudin. (2020). *Peradaban Bangsa Eropa di Indonesia*. PT. Zona Edukasi Nusantara.
- Gottschalk, L. (1986). *Mengerti Sejarah*. UI Press.
- Hartini Tri, N. (2017). Pengaruh pdrb per kapita, investasi dan ipm terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di provinsi diy tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(6), 530–539.
- Hasoloan, J. (2014). , *Ekonomi Moneter Edisi 1*,. Deepublish.
- In, T., & Province, L. (2014). *Perpindahan Penduduk Dalam Tiga Masa :*
- Jaarverslag v.d. Centr. Commissie v. Migratie en Kolonisatie v< Inheemschc.* (1940).

- Jeff Kingston. (1990). "Securing Sumatra's Pepper Periphery: Resistance and Pacification in Lampung during the 18th and 19th Centuries." *Southeast Asia: History and Culture*, 77–104.
- Johannes Breman. (1963). *Java: Bevolkinggoei en Demografie Structkur*", dalam *Tijdschrift van het Koninklijk Nederlndasch Aardrijkskundig Genootschap*./
- Kasirwan. (2020). Kejayaan Lada Hingga Praktek Perburuhan Di Lampung Abad Ke XVIII Hingga Abad XX. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 5(1).
- Kian Amboro. (2021). Analisis Signifikansi Taman Merdeka Kota Metro sebagai Objek Struktur Cagar Budaya. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage.*, 2(3), 69–80.
- Kirana Dea Fahira, & Elis Setiawati. (2020). Pengembangan Sosial, Budaya dan Ekonomi Masyarakat Kolonisasi Sukadana Tahun 1935- 1942. *Jurnal Swarnadwipa*, 04, 162–169.
- Kodoatie, Danaryanto, Robert J, Satriyo, Hadipurwo, & Sri Sangkawati. (2008). *Manajemen Air Tanah Berbasis Cekungan Air Tanah*. Direktorat Pembinaan Pengusahaan Panas Bumi dan Pengelolaan Air Tanah, Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Kuswono, Umi Hartati, Kian Amboro, Novita Mujiyati, & Fitri Luthfiana Immawati. (2019). *Metro Tempo Dulu: Sejarah Metro Era Kolonisasi 1935-1942*. Laduny.
- Madjid, W. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Kencana.
- Moh Natsir. (1988). *Metode Penelitian* . Galia Indonesia.



- Myrda. (1990). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Cipta Adi Karsa.
- Nawawi H. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Nugroho Notosusanto. (1971). *Norma- Norma Dasar Penelitian dan Penelitian Sejarah*. Sejarah ABRI.
- Patrice Levang. (2003). *Ayo ke Tanah Sabrang, Transmigrasi di Indonesia*. Gramedia.
- Pelzer, K. J. (1945). *Pioneer Settlement in the Asiatic Tropic*. . Institute of Pasific Relation.
- Prior, R. G. (1979). *Migration and Development in South-Aest Asia: Demographic Perspective*. Oxford University Press.
- Rakhellita, S. J. (2022). *Kolonisasi Trimurjo Tahun 1935- 1942*. Universitas Lampung.
- Rifki, Yusuf Perdana, Muhammad Rizkillah, & Fera Verianti. (2020). *Tenggelamnya Mutiara Hitam Lampung: Lada ke Kopi Era Kolonial* . Pustaka Ali Imron.
- Rizky Khairina. (2016). *Transmigrasi Di Lampung 1932-1950: Dinamika Interaksi Sosial Transmigrasi Suku Jawa Dengan Penduduk Pribumi Lampung Di Kota Metro*. Universitas Padjajaran.
- Saded Ahmad. (2009). *Filsafat Ilmu*. Pustaka Setia.
- Sartono Kartodirdjo, M. D. P. N. N. (1973). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V*. Depdikbud.

- Sartono Kartodirjo. (1984). *Pemberontakan Petani Banten 1888: Kondisi Jalan Peristiwa dan Kelanjutannya Sebuah Studi Kasus Mengenai Gerakan Sosial di Indonesia*. Pustaka Jaya.
- Setiawan, A., Rasmana, B., Lisa, D., Rabbani, H., Amboro, K., Rendra, s, M., Wahab, O. H., Widodo, P. P., Khairina, R., Nugraha, U. S., & Alfarius, W. (2021). *Menyebarkan Semangat Sejarah Lokal “Sehimpun Tulisan dari Lampung”* (A. AZ, Ed.). CV. Anugrah Utama Raharja.
- Setiawan, D. R., & Imron, A. (2018). *Perkembangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kolonis Jawa di Daerah Bagelen Lampung Pada Tahun 1905-1945*. 01.
- Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Methuen & Co.LTD.
- Solow, R. (1956). A Contribution to The Theory of Economic Growth. *Quarterly Journal of Economics (The MIT Press)* , 70(1), 65–94.
- Sudarno. (1966). *Kolonisasi di Gedongtataan (Lampung) Tahun 1905- 1917*.
- Supriyadi, I., Khamdari, E., & Susilowati, F. (2020). *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan Konstruksi*.
- Syahputra, A. B., & Sudrajat, ; (2023). *Kebijakan Kolonial Belanda dan Pengaruhnya Terhadap Komoditas Lada dan Kopi di Lampung awal Abad ke-19*. <https://ojs.unm.ac.id/patingalloang>
- Urip Santoso. (2015). *Hukum Agraria : Kajian Komprehensif*. Prenada Media Group.
- Virio Ilham, Wakidi, & Suparman Arif. (2016). Tinjauan Historis Kolonisasi di Metro Tahun 1937. *Pendidikan Sejarah*.

Wahyuni. (2016). Pola Pertanian Padi (Studi Kasus Pada Petani di Desa Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar). *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Perbankan*, 121–140.

Wira Franciska. (2022). “Perjanjian Penjaminan Kredit Perbankan Terhadap Objek Hak Guna Bangunan Di Atas Hak Pengelolaan. *Aksara*, 4(2), 192–215. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2223-2238.2022>

Yuli Kristian. (2019). *Politik Ekonomi Belanda Terhadap Lampung Pada Tahun 1800- 1942*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .